

Pola Pendapatan Nelayan di Jawa Tengah

Fahila Kamara Winungga¹, Didit Purnomo^{2*}

^{1,2} *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta*

Abstrak

Tujuan riset ini adalah untuk mengidentifikasi tingkat dampak faktor seperti *Modal, Jam Kerja, Umur dan Hasil Tangkap* terhadap *Pendapatan* nelayan di Kelurahan Tanjung Mas. Dalam riset ini analisis Regresi Berganda diterapkan bersama dengan metodologi deskriptif kuantitatif. Sumber data primer dan sekunder digunakan untuk mengumpulkan data riset ini. Dalam riset ini 50 sampel digunakan dan data yang di digunakan adalah data cross section. Simple Random Sampling merupakan teknik metode pengambilan sampel. Uji statistik dalam riset ini seluruhnya di olah menggunakan software Eviews 6.0.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa baik sebagian maupun serentak variabel dalam penelitian yaitu *Usia, Modal, Curahan Jam Kerja dan Hasil Tangkapan* tidak berpengaruh signifikan terhadap *pendapatan* nelayan. Tetapi demikian, Uji Asumsi Klasik meliputi Uji Multikolonisitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Normalitas dan Uji Spesifikasi Model menunjukkan bahwa semua model dalam penelitian ini sama sekali tidak mengalami pelanggaran terhadap Uji Asumsi Klasik.

Kata Kunci: *Pendapatan Nelayan, Umur, Modal, Curahan Jam Kerja dan Hasil Tangkap.*

Copyright (c) 2022 Fahila Kamara Winungga

✉ Corresponding author :

Email Address : : dp274@ums.ac.id

PENDAHULUAN

Tuhan memberi anugerah kekayaan alam yang melimpah pada Indonesia. Terutama kekayaan lautnya hingga Indonesia mendapat julukan sebagai negara maritim oleh dunia. Wilayah yang terdiri dari 17.499 pulau dengan total luas wilayah 7,81 juta km persegi dan dari total luas wilayah tersebut sekitar 3,25 juta km persegi nya merupakan wilayah lautan. Potensi laut dan perikanan Indonesia yang cukup besar secara teoritis seharusnya dapat mencukupi kebutuhan pangan dan menjadi sumber pendapatan yang cukup bagi nelayan, tetapi pada realitanya masih banyak nelayan yang hidup dalam garis kemiskinan (Unud, 2001). Karena pada dasarnya kemiskinan merupakan masalah kompleks yang benar-benar diakibatkan oleh daya beli masyarakat yang terbatas dan ketidakmampuan untuk memenuhi persyaratan mendasar, hal seperti itu dapat secara serius menghambat kemajuan hidup manusia (Purnomo dkk., 2021). Kekayaan hasil laut Indonesia merupakan faktor yang sangat penting guna mencukupi kebutuhan pangan masyarakatnya. Seperti dijelaskan dalam UU No.7 Tahun 1996 bahwa dalam mencapai ketahanan pangan untuk seluruh rumah tangga dengan kuantitas cukup, berkualitas, nutrisi yang tepat, aman untuk di konsumsi dan terjangkau bagi setiap individu (Yang dkk., 2019).

Luas wilayah perairan yang ada di Indonesia membuat sebagian masyarakatnya memilih berprofesi sebagai nelayan. Nelayan merupakan suatu komunitas yang tinggal di wilayah pesisir dan melakukan aktifitas menangkap ikan menggunakan metode tertentu yang biasa mereka gunakan dan hasil yang di dapat akan digunakan untuk mencukupi kebutuhan hidup rumah tangga mereka. Sedangkan menurut (Singh dan Pandey, 2020) ada banyak teknik yang biasa digunakan nelayan dalam mencari ikan, namun teknik yang sering digunakan nelayan dalam

usahanya mendapat ikan adalah dengan menjaring, memancing atau bahkan dengan menjebak ikan dengan alat tertentu. Pilihan profesi menjadi nelayan diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat bersumber kelautan yang merupakan sumber daya maritim yang cukup besar (Mappigau dan Ferils, 2020). Biasanya pendapatan nelayan di gunakan sebagai konsumsi rumah tangga dan sisanya dapat mereka gunakan sebagai modal untuk kembali melaut. Pendapatan rumah tangga merupakan peran penting yang berpengaruh pada daya beli terhadap sandang, pangan, pendidikan dan kesehatan (M. Agam Alpharesy dan Zuzy Anna, 2012).

Karena sumber daya ikan nya yang luas, bidang perikanan dapat berfungsi sebagai alat ukur pengelolaan maritim. Pelaku usaha budidaya ikan kecil dan perikanan harus mempertimbangkan keberlanjutan dan ketersediaan sumber daya sehingga sumber daya perikanan dapat berperan penting dalam pembangunan ekonomi, khususnya dalam memperluas lapangan kerja. Diakui juga bahwa bidang ini memainkan fungsi yang krusial dan strategis. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika timbul optimisme yang nantinya perikanan dapat menjadi penggerak perekonomian negara (Firmansyah, 2004).

Kabupaten Semarang, khususnya Kelurahan Tanjung Mas Kecamatan Semarang Utara merupakan salah satu daerah dengan memiliki kekayaan sumber daya maritim. Mempunyai luas total 323.782 Ha dimana 271.782 Ha terdiri dari lahan kering dan 52 Ha terdiri dari lahan basah. Kelurahan Tanjung Mas terbagi menjadi dua wilayah yakni Tambak Lorok dan Kampung Sidodadi. Kawasan ini mempunyai aktivitas yang cukup tinggi karena lokasinya yang menguntungkan, dekat dengan pusat kota dan transportasi. Wilayah ini terletak di sepanjang sungai Banger yang mengalir melalui pantai Laut Jawa. Kelurahan Tanjung Mas sudah dikenal sebagai pemukiman nelayan sejak tahun 1950.

Terdapat 3 aspek yang menjadi masalah sosial di Wilayah Kelurahan Tanjung Mas, yakni sensibilitas fisik, sosial dan ekonomi. Sensibilitas fisik memiliki skor paling tinggi, dimana hal tersebut di sebabkan oleh kondisi jalan dan kondisi rumah di wilayah tersebut dalam keadaan rusak. Menurut (Harbour dan A, 2021) kemiskinan masyarakat nelayan dapat dilihat dari sistem perumahan dan sanitasi mereka yang masih dibawah standar. Adanya banjir rob juga menambah kerusakan di wilayah Kelurahan Tanjung Mas. Permasalahan lain yang di alami masyarakat nelayan di Kelurahan Tanjung Mas adalah tingkat pendidikan yang masih rendah. Salah satu nelayan di sana mengungkapkan bahwa rata-rata mereka hanya memiliki pendidikan di tingkat sekolah dasar. Alasan mereka tidak melanjutkan sekolah karena saat mereka ikut orang tua bekerja sebagai nelayan dan sudah mendapat penghasilan mereka berfikir bahwa sudah tidak perlu lagi melanjutkan pendidikan karena dengan ikut orang tua melaut sudah bisa mendapat penghasilan. Hal itulah yang menyebabkan mereka kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan lain yang akhirnya berimbas pada aspek ekonomi di wilayah tersebut.

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul Pola Pendapatan Nelayan di Jawa Tengah.

LANDASAN TEORI

Pendapatan

Secara sederhana pendapatan dapat di jelaskan sebagai uang yang diterima seseorang dari kegiatan nya menawarkan sesuatu atau jasa kepada orang lain (R, Gosyen C. H, Tafi Supriana, n.d.). Jika pedagang atau petani atau pekerjaan lain yang keuntungannya dapat mereka kalkulasi berbeda dengan profesi sebagai nelayan yang pendapatannya tidak bisa mereka prediksi karena dalam melaut nelayan bergantung dengan kondisi alam (Ariska & Prayitno, 2019).

Umur

Umur merupakan faktor penting bagi seseorang dalam bekerja. Kita dapat melihat orang yang usianya lebih muda cenderung memiliki ketahanan dan kekuatan yang lebih jika di bandingkan dengan seseorang yang sudah memasuki usia 50 tahun ke atas. Apalagi usia juga menjadi faktor yang utama ketika pekerjaan seseorang mengandalkan kekuatan fisik contohnya

seperti nelayan. Menurut (Ariska & Prayitno, 2019) 15 – 64 tahun merupakan usia yang produktif bagi nelayan. Secara umum semakin bertambahnya umur maka pendapatan akan semakin meningkat tetapi tergantung pada jenis pekerjaannya

Modal

Modal merupakan gagasan sentral ekonomi. Suatu masyarakat dapat memproduksi sesuatu untuk diproduksi dengan menggunakan pengertian modal dan nantinya akan disalurkan kepada konsumen untuk mendapat keuntungan. Modal sangat penting bagi nelayan, karena dengan adanya modal nelayan bisa memperoleh pendapatan. Modal yang harus dimiliki seorang nelayan adalah sampan, umpan dan bahan bakar. Seorang nelayan juga harus memiliki keahlian. Besarnya biaya operasional mempengaruhi total pendapatan nelayan (Sukono dkk., 2021)

Curahan Jam Kerja

Pola penangkapan ikan lebih dari satu hari, pola penangkapan ikan satu hari dan pola penangkapan ikan siang hari adalah tiga pola waktu yang paling sering digunakan nelayan untuk melaut menurut Masyhuri dalam (Pembangunan et al., 2020). Dari beberapa pola waktu penangkapan ikan tersebut, pola ikan tengah hari yang seharusnya mendapat lebih banyak tangkapan. Karena pada pola tersebut dilakukan dengan waktu yang cukup lama, nelayan pergi melaut pukul 03.00 pagi dan mereka akan kembali sekitar pukul 09.00 dan daerah sasaran tangkapan juga lebih jauh.

Hasil Tangkap

Tingkat kemakmuran nelayan ditentukan oleh hasil tangkapan. Karena besarnya pendapatan tergantung dari banyaknya hasil tangkapan. Potensi pendapatan yang bisa diperoleh nelayan meningkat dengan jumlah hasil tangkapan. Ikan dapat dilihat sebagai jenis output yang dapat mendatangkan keuntungan bagi nelayan (Jamal, 2014).

METODOLOGI

Metode Pemilihan Sampel

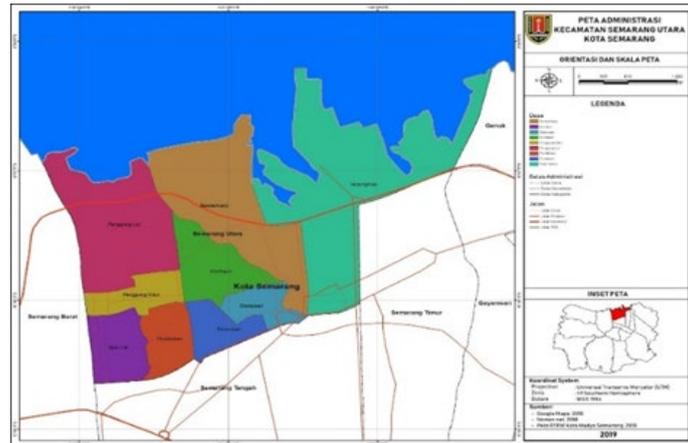
Seluruh nelayan yang berada di Kelurahan Tanjung Mas menjadi populasi dalam riset ini. Menurut Sugiyono dalam (Mappigau dan Ferils, 2020) apabila ada kurang dari 100 sampel maka jika diambil seluruhnya akan lebih baik, namun ketika jumlah sampel lebih dari 100 dapat diambil 10 hingga 100%. *Simple Random Sampling* digunakan dalam penelitian ini untuk penarikan sampel. Penarikan sampel secara acak bertujuan untuk menghindari pemilihan sampel yang subjektif (Ridha, 2017). Total ada 50 sampel yang digunakan dalam riset ini.

Metode Pengumpulan Data

Baik data primer maupun data sekunder digunakan dalam riset ini. Data primer dikumpulkan dengan menggunakan beberapa daftar pertanyaan selama wawancara berlangsung dengan masyarakat nelayan di lokasi penelitian yang sebelumnya sudah disiapkan. Sementara data sekunder diperoleh dari beberapa literatur, artikel jurnal dan juga beberapa referensi lainnya. Penelitian ini menggunakan data *cross section* dan seluruh uji statistik diolah menggunakan *software Eviews 6.0*.

Metode Penentuan Lokasi

Dalam menentukan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja. Kelurahan Tanjung Mas dipilih karena mayoritas masyarakat di sana berprofesi sebagai nelayan



Gambar 1. Peta Administrasi Kecamatan Semarang Utara

Metode Analisis

Untuk memastikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, penelitian menggunakan pendekatan analisis regresi linier berganda yang akan diamati menggunakan alat analisis regresi *Ordinary Least Square (OLS)* dan *software Eviews 6.0* digunakan dalam penelitian ini untuk menguji seluruh analisis statistik. Adapun menurut Sugiyono dalam (Restu, 2019) formulasi regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = C + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana

- Y : Pendapatan
- C : Konstanta
- X1 : Umur (tahun)
- X2 : Modal (Rp)
- X3 : Curahan Jam Kerja (jam)
- X4 : Hasil Tangkapan (Kg)
- $\beta_{1,2,3,4}$: Koefisien regresi
- e : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Dibutuhkan analisis deskriptif untuk mendapatkan gambaran luas tentang informasi yang dikumpulkan dari responden.

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 1. Umur Responden

Umur	Frekuensi	Presentase%
22 – 32 Tahun	11	22 %
33 – 43 Tahun	31	62 %
44 – 55 Tahun	7	14 %
>56 Tahun	1	2 %

Jumlah	50	100 %
--------	----	-------

Sumber : Hasil Wawancara Responden (data diolah) 2022

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa frekuensi kelompok umur responden terlihat 22% responden berusia 22 – 32 tahun, 62% berusia 33 – 43 tahun, 14% berusia 44 – 55 tahun dan frekuensi paling sedikit 2% yakni usia lebih dari 56 tahun. Frekuensi ini menunjukkan bahwa usia produktif nelayan yakni usia 33 – 43 tahun dengan presentase 62%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga merupakan anggota keluarga yang seluruh atau sebagian biaya hidupnya ditanggung oleh responden. Apalagi jika responden sudah menjadi kepala keluarga tentu seluruh biaya hidup menjadi tanggungan responden. Besar tidaknya biaya yang ditanggung tergantung dari jumlah anggota keluarga itu sendiri.

Tabel 2. Jumlah Anggota Keluarga Responden

Tanggungan Keluarga	Frekuensi	Presentase
0 – 3 Orang	14	28 %
4 – 6 Orang	35	70 %
7 – 9 Orang	1	2 %
Jumlah	50	100 %

Sumber : Hasil Wawancara Responden (data diolah) 2022

Distribusi responden berdasarkan tanggungan keluarga mampu dijelaskan pada tabel, kuantitas anggota keluarga terbanyak berada pada presentase 70% dengan jumlah tanggungan keluarga 4 – 6 jiwa, dan responden yang memiliki tanggungan keluarga 7 – 6 jiwa memiliki presentase paling sedikit yakni 2 %.

Karakteristik Responden Berdasarkan Status Kapal yang Dimiliki

Tabel 3. Status Kepemilikan Kapal

Status Kepemilikan Kapal	Frekuensi	Presentase
Sewa	13	26 %
Milik Sendiri	37	74 %
Jumlah	50	100 %

Sumber: Hasil Wawancara Responden (data diolah) 2022

Dari tabel di atas disimpulkan bahwa 74% nelayan sudah memiliki perahu sendiri dan 26% nelayan masih menyewa perahu yang tentunya ada biaya tambahan untuk membayar sewa kapal tersebut sehingga mengurangi pendapatan nelayan itu sendiri.

Hasil Estimasi

Uji Asumsi Klasik

Menurut (Putri, 2013) jika sesuai dengan standar *BLUE*, uji asumsi klasik diterapkan sebagai teknik estimasi yang tidak bias. Di dalam penelitian di gunakan Uji Multikolonieritas, Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Spesifikasi Model.

Hasil Uji Multikolonieritas

Hasil dari uji VIF digunakan sebagai uji multikolonieritas. Ketika nilai VIF variabel independen memiliki nilai >10 berarti terdapat masalah multikolonieritas.

Tabel 5. Hasil Uji VIF

Variabel	VIF	Kriteria	Kesimpulan
X1	1,3358	< 10	Tidak menyebabkan multikolinieritas
X2	1,3776	< 10	Tidak menyebabkan multikolinieritas
X3	2,0610	< 10	Tidak menyebabkan multikolinieritas
X4	2,0120	<10	Tidak menyebabkan multikolinieritas

Sumber: Hasil Olah Data Primer Tahun 2022

Hasil Uji Normalitas

Hipotesis berikut diperlukan sebagai pengujian normalitas :

H_0 : error term terdistribusi normal

H_a : error term tidak terdistribusi normal

Kriteria uji dengan membandingkan tingkat signifikan dengan tingkat alpha. Jika $sig > a$, data di anggap berdistribusi normal. Hasil Uji Normalitas menunjukkan nilai signifikansi adalah sebesar 0,313 (>0,10) yang menunjukkan bahwa model regresi ini berdistribusi normal.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi klasik membutuhkan uji heteroskedastisitas, yang pengujian nya membutuhkan hipotesis berikut :

H_0 : Tidak terdapat heteroskedastisitas

H_a : Terdapat heteroskedastisitas

H_0 diterima apabila nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji White $> a$; H_0 ditolak jika nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji White $\leq a$. Nilai p , probabilitas, atau signifikansi empirik stastistik χ^2 uji White adalah sebesar 0,842 ($> 0,05$) ; jadi H_0 diterima, dan ini menunjukkan bahwa model yang diperkirakan tidak memiliki masalah heteroskedastisitas

Hasil Uji Spesifikasi Model

Pada uji spesifikasi model di butuhkan hipotesis sebagai berikut

H_0 : spesifikasi model terestimasi tepat

H_a : spesifikasi model terestimasi tidak tepat

H_0 diterima apabila nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik F uji Ramsey Reset $> a$; H_0 ditolak apabila nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik F uji

Ramsey Reset $\leq a$. Nilai p (probabilitas) atau signifikansi empirik statistik F uji Ramsey Riset memiliki nilai sebesar 0,783 ($>0,01$); jadi H_0 di terima dan disimpulkan bahwa spesifikasi model terestimasi tepat atau linier.

Hasil Uji Simultan (Uji f Statistik)

Uji F adalah prosedur statistik yang digunakan untuk mengevaluasi dampak simultan dari seluruh variabel independen yang ada pada variabel dependen. Karena model estimasi dalam penelitian ini meliputi empat variabel independen, jadi hipotesis uji adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, Secara simultan koefisien regresi bernilai nol atau model terestimasi tidak eksis

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, secara tidak simultan koefisien regresi bernilai nol atau model terestimasi eksis

Jika signifikansi $< 0,10$, maka H_0 ditolak dan bila signifikansi $> 0,10$ maka H_0 diterima. H_0 diterima dan H_a ditolak karena diketahui bahwa tingkat probabilitas (F -statistic) adalah 0,787 ($>0,10$) sehingga kesimpulan nya variabel *Umur, Modal, Curahan Jam Kerja dan Hasil Tangkap* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *pendapatan* nelayan di Kelurahan Tanjung Mas

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen, di uji menggunakan uji t . berikut adalah hipotesis penelitian nya :

Pengujian Variabel Umur

$H_{01}: \beta_1 = 0$, umur secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan

$H_{a1}: \beta_1 \neq 0$, umur secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan

Pengujian Variabel Modal

$H_{01}: \beta_2 = 0$, modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan

$H_{a1}: \beta_2 \neq 0$, modal secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan

Pengujian Variabel Curahan Jam Kerja

$H_{01}: \beta_3 = 0$, curahan jam kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan

$H_{a1}: \beta_3 \neq 0$, curahan jam kerja secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan

Pengujian Variabel Hasil Tangkap

$H_{01}: \beta_4 = 0$, hasil tangkap secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan

$H_{a1}: \beta_4 \neq 0$, hasil tangkap secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan

Tingkat signifikansi atau nilai t yang dihitung digunakan untuk menentukan apakah H_0 dan H_a memenuhi kriteria penerimaan atau penolakan. Jika signifikansinya $< 0,10$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, atau variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Tetapi jika signifikansi $> 0,10$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Tabel berikut menjelaskan bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen diuji :

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Pengaruh Variabel Independen

Variabel	sig. t	kriteria	Kesimpulan
X1	0,9242	$>0,10$	Tidak berpengaruh signifikan
X2	0,4046	$> 0,10$	Tidak berpengaruh signifikan

X3	0,6088	>0,10	Tidak berpengaruh signifikan
X4	0,3210	>0,10	Tidak berpengaruh signifikan

Sumber: Hasil Olah Data Primer Tahun 2022

Pembahasan

Variabel Umur, Modal, Curahan Jam Kerja dan Hasil Tangkap ternyata seluruhnya tidak berpengaruh terhadap *Pendapatan* nelayan di Kelurahan Tanjung Mas Kecamatan Semarang Utara.

Menurut (Primyastanto dkk., 2021) jika di dibandingkan terdapat perbedaan pada karakteristik kehidupan masyarakat nelayan dengan kehidupan masyarakat petani. Hal itu dapat terjadi karena sumber daya yang mereka miliki sangat berbeda. Jika petani memiliki lokasi yang permanen dan dapat menghasilkan suatu komoditas dengan harga yang dapat mereka prediksi keadaan yang sangat berbanding terbalik dengan profesi sebagai nelayan yang dalam kegiatan memperoleh pendapatan sangat bergantung dengan alam sehingga pendapatannya penuh dengan ketidakpastian (Sukono dkk., 2021). Apalagi jika sudah memasuki musim kemarau, pendapatan nelayan sangat sedikit bahkan mereka bisa sampai tidak mendapat ikan sama sekali. Padahal musim kemarau bisa berlangsung selama 8 bulan sehingga pendapatan nelayan sebelumnya tidak akan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga nelayan selama musim tangkapan rendah berlangsung.

Penduduk di wilayah Kelurahan Tanjung Mas sangat bergantung pada sektor laut, hal itu dapat dilihat dari mayoritas mata pencaharian masyarakat disana bersumber dari laut. Dijelaskan sebelumnya penghasilan yang bersumber dari laut akan bergantung pada faktor cuaca. Perubahan cuaca dan gelombang laut tinggi yang sewaktu-waktu dapat terjadi membuat pendapatan nelayan menjadi tidak stabil. Menurut (Noveria dan Malamassam, 2015) pendapatan nelayan yang tidak stabil menjadi indikasi bahwa nelayan perlu mencari pekerjaan alternatif yang nantinya dapat menjaga ketahanan ekonomi rumah tangga nelayan itu sendiri. Nelayan dapat meningkatkan pendapatan apabila mereka memiliki kemauan dan kesadaran untuk meningkatkan pendapatan (Lein, 2018).

Mayoritas profesi sebagai nelayan dilakukan oleh laki-laki, secara otomatis mereka juga sebagai kepala keluarga atau bahkan menjadi tulang punggung keluarga yang bertanggung jawab sepenuhnya dalam memperoleh pendapatan. Mereka sangat terbuka untuk pekerjaan apapun terutama di sektor yang tidak terorganisir, tidak menuntut pendidikan formal, fleksibel, dan tidak memerlukan banyak modal (Haryanto, 2008). Dikarenakan pendapatan nelayan sangat bergantung pada faktor alam sehingga untuk tetap dapat mencukupi kebutuhan hidup nelayan harus mencari pekerjaan sampingan selain menjadi nelayan. Karena pada kenyataannya nelayan hanya bekerja selama 10 bulan dalam setahun. Nelayan dapat bekerja sebagai buruh bangunan, beternak kambing dan usaha budidaya ikan dengan memanfaatkan lahan kosong di sekitar wilayah tempat tinggal yang tidak digunakan. Seluruh usaha yang dilakukan dalam memperoleh pendapatan bertujuan agar nelayan dapat mencukupi kebutuhan hidup rumah tangganya (Oktaveasma dkk., 2013).

Pemerintah baru-baru ini juga menyatakan harga bahan bakar minyak jenis solar bersubsidi mengalami kenaikan yang akan sangat berdampak bagi pendapatan nelayan karena solar merupakan modal utama nelayan untuk melaut. Jika biaya bahan bakar menjadi mahal tentu biaya operasional untuk melaut menjadi membengkak padahal hasil tangkap dan harga jual ikan tengah menurun. Jika harga jual ikan di pasaran tidak ada kenaikan, padahal kebutuhan melaut tinggi maka dapat berakibat pada turunnya pendapatan nelayan. Nelayan sering mengalami kondisi seperti ini ketika pemerintah mengeluarkan kebijakan menaikkan harga bahan bakar minyak. Sehingga dalam hal ini diluar ekspetasi nelayan yang menyebabkan pendapatan nelayan justru menurun (Lasut dkk., 2019).

Melihat begitu banyak ketidakpastian dan resiko tinggi yang di hadapi masyarakat nelayan. Menunjukkan bahwa hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini. Dimana ketika variabel independen yang ada tetapi pengaruhnya terhadap variabel dependen tidak dapat diprediksi. Menurut (Restu, 2019) variabel modal, tenaga kerja dan lama kerja dapat mempengaruhi pendapatan nelayan, temuan riset ini berbeda dengan yang ia temukan. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa perhatian pemerintah sangat di butuhkan oleh masyarakat di wilayah pesisir. Pemerintah dapat memulai langkah-langkah dengan memberikan pelatihan dan keterampilan yang nantinya dapat di manfaatkan oleh masyarakat nelayan (Aryanto dan Sudarti, 2017). Sehingga masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir tidak hanya mengandalkan sumber penghasilan dari hasil laut saja melainkan dari keterampilan dan pemanfaatan bidang lain yang mereka dapatkan guna meningkatkan kesejahteraan di wilayah mereka.

SIMPULAN

Semua temuan analisis mengarah pada kesimpulan bahwa Uji Diagnosis menunjukkan model yang diperkirakan tidak memiliki masalah pelanggaran Uji Asumsi Klasik. Karena total dari nilai VIF <10, maka masalah Multikolonieritas tidak ada dalam model yang digunakan. Uji Normalitas Residual, Heteroskedastisitas dan Linieritas menghasilkan probabilitas empiric statistic masing-masing sebesar 0,313 (> 0,10), 0,842 (> 0,05), dan 0,783 (>0,01) menunjukkan bahwa model estimasi memiliki distribusi residual normal dan bebas dari masalah Heteroskedastisitas dengan spesifikasi model yang tepat (linier).

Referensi :

- Ariska, P. E., & Prayitno, B. (2019). Pengaruh Umur , Lama Kerja , dan Pendidikan terhadap Pendapatan Nelayan di Kawasan Pantai Kenjeran Surabaya Tahun 2018. *Economie*, 01(1), 38-47.
- Aryanto, D. A., & Sudarti, S. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan buruh nelayan di Pantai Sendangbiru Desa Tambakrejo Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 1(1), 16-29. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jie/article/view/5405/5232>
- Firmansyah. (2004). Analisis Pola Pendapatan Rumah Tangga Pertanian Pra Dan Pasca Terjadinya Krisis Ekonomi Di Indonesia. In *Ekonommi Pembanguna* (Vol. 5, Issue 1, pp. 1-31).
- Harbour, P., & A, M. A. (2021). " a Study on Financial Literacy and Saving Pattern of Fisherman Community With Reference To. 8(2), 371-382.
- Haryanto, S. (2008). Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu Di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek *. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 9(2), 216. <https://doi.org/10.23917/jep.v9i2.1025>
- Jamal, B. (2014). Analisis Faktor - faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Desa Klampis Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Universitas Brawijaya*, XVI. NO. 1, 19.
- Lasut, S. J., Rotinsulu, D. C., & Engka, D. S. M. (2019). Analisis Pengaruh Harga Bahan Bakar Minyak Dan Perubahan Cuaca Terhadap Pendapatan Nelayan Di Kecamatan Tuminting Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 18(1). <https://doi.org/10.35794/jpekd.10764.18.1.2016>
- Lein, A. A. R. (2018). Factors affecting the fishermen household income and welfare. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 5(4), 80-90. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v5n4.266>
- M. Agam Alpharesy, Zuzy Anna, A. Y. (2012). Analisis Pendapatan dan Pola Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Buruh di Wilayah Pesisir Kampak Kabupaten Bangka Barat. 66, עליון הגשע(1), 37-39.
- Mappigau, E., & Ferils, M. (2020). Tenaga Kerja, Modal Kerja Dan Teknologi Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Nelayan Desa Bambu Kecamatan Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(2), 194-206.

- Noveria, M., & Malamassam, M. A. (2015). Penciptaan Mata Pencaharian Alternatif: Strategi Pengurangan Kemiskinan Dan Perlindungan Sumber Daya Laut (Studi Kasus Kota Batam Dan Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan). *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 10(2), 139. <https://doi.org/10.14203/jki.v10i2.73>
- Oktaveasma, A., Bambang, A. N., & Yulianto, T. (2013). Analisis Tingkat Pendapatan Utama dan Sampingan Pada Rumah Tangga Perikanan (RTP) Nelayan Gillnet di Desa Asinan, Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 2(2), 68–79. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jfrumt/article/view/2717>
- Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., Ratulangi, U. S., & Konoralma, S. (2020). KECAMATAN TUMINTING KOTA MANADO. 20(02), 103–115.
- Primyastanto, M., Supriyadi, S., Sari, M., Intyas, C. A., & Abdillah, K. I. (2021). Analysis of Economic Model of Terasak Fisherman'S Household At Madura Strait. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 120(12), 150–157. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2021-12.15>
- Purnomo, D., Utami, D., & ... (2021). Kinerja Pembangunan Daerah Berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia. *Proceeding of The ...*, 71–80. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/download/1297/1264>
- Putri, A. D. (2013). Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di Desa Bebandem. *E-Journal EP Unud*, 2(4), 173–180.
- R, Gosyen C. H, Tafi Supriana, H. H. H. (n.d.). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan*.
- Restu, E. (2019). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di desa kedungrejo kecamatan muncar kabupaten banyuwangi*.
- Ridha, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kecamatan Idi Rayeuk. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 646–652. <https://doi.org/10.33059/jseb.v8i1.205>
- Singh, R., & Pandey, R. (2020). Socio-Economic Condition of Fisherman of the Raipur District in Chhattisgarh. *Researchgate.Net, June*. https://www.researchgate.net/profile/Rashmi-Singh-35/publication/342348007_Socio-Economic_Condition_of_Fisherman_of_the_Raipur_District_in_Chhattisgarh/links/5eef8ea2299bf1faac6984ac/Socio-Economic-Condition-of-Fisherman-of-the-Raipur-District-in-Chhattisgarh
- Sukono, Riaman, Herawati, T., Saputra, J., & Hasbullah, E. S. (2021). Determinant factors of fishermen income and decision-making for providing welfare insurance: an application of multinomial logistic regression. *Decision Science Letters*, 10(2), 175–184. <https://doi.org/10.5267/j.dsl.2020.11.002>
- Unud, E. E. P. (2001). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Denpasar Selatan. *E-Jurnal EP Unud*, 2001–2026.
- Yang, A. F., Pendapatan, M., Telur, P., Buras, A., Penebel, K., Tabanan, K., Modal, A. P., Kerja, J., Kerja, P., Terhadap, D. P., Nelayan, P., & Kedonganan, D. (2019). *Template E-Jurnal EEP*. 8(2).